

BAB III

PEMBAHASAN

3.1. Tinjauan Umum PT. Indonesia Stock Exchange (IDX) Jakarta Selatan

3.1.1. Sejarah dan Perkembangan PT. Indonesia Stock Exchange (IDX) Jakarta Selatan

Bursa Efek Indonesia didirikan di Batavia pada bulan Desember 1912 oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Perang Dunia I memaksa penutupan Bursa Efek Batavia dari tahun 1914 hingga 1918. Selain Semarang dan Bursa Efek Surabaya yang sebelumnya telah beroperasi, Bursa Efek Jakarta dibuka kembali antara tahun 1925 dan 1942. Alasan politik (Perang Dunia II) memaksa penutupan bursa saham di Semarang dan Surabaya mulai tahun 1939. Langsung ke tanggal 13 Juli 1992 adanya swastanisasi BEI Jakarta dengan angka 321,544, pada 22 Mei 1995 adanya otomasi perdagangan sistem (JATS) diluncurkan naik menjadi 451,389, lalu di tanggal 24 Juli 1995 yaitu Bursa Paralel Indonesia bergabung ke dalam Bursa Efek Surabaya (SSX) dengan kenaikan angka menjadi 554,790, di tanggal 6 Agustus 1996 didirikannya KPEI dengan angka 718,189, lalu terjadinya krisis moneter pada tanggal 23 Desember 1997 yang menyebabkan penurunan angka secara drastis menjadi 397,031, dan di tahun 2000 tepatnya tanggal 21 Juli didirikan KSEI dengan angka 512,617, pada tanggal 28 Maret 2002 adanya perdagangan tanpa warkat dengan angka 481,775, lanjut ke 9 September 2002 diselesaikannya transaksi T+4 menjadi T+3 dengan angka 430,271, lalu beralih ke 6 Oktober 2004 diluncurkannya kontrak opsi saham terjadinya kenaikan angka menjadi

856,060, masuk ke tahun 2007 pada tanggal 30 November digabung nya BES ke dalam BEJ menjadi BEI dengan angka yang sangat tinggi yaitu 2.688,332, lalu di 8 Oktober 2008 terjadinya penghentian perdagangan yang menyebabkan penurunan angka menjadi 1.451,669, dan pada tanggal 2 Maret 2009 adanya implementasi JATS-NextG dengan angka 1.256,109. Pada Januari 2012 didirikannya OJK dengan angka 3.809,140, dan 7 Desember 2012 didirikannya SIPF dengan angka 4.346,475, tanggal 2 Januari 2013 adanya perluasan waktu perdagangan dengan angka 4.290,796, tanggal 6 Januari 2014 disesuaikan nya jumlah Lot dan Fraksi harga dengan angka 4.202,809, di tahun 2015 tanggal 22 Juni adanya peluncuran system XBRL dengan angka 4.959,252, pada tanggal 12 November 2015 diluncurkannya kampanye Yuk Nabung Saham dengan angka 4.462,225, lalu pada tanggal 2 Mei 2016 adanya penyesuaian kembali *tick size*, tanggal 6 Februari 2017 diadakannya relaksasi peraturan margin trading dengan angka 5.395,995, lalu 7 Mei 2018 adanya pembaruan system perdagangan dan data center baru dengan angka 5.885,098, di tahun 2019 tanggal 18 April bergabung dengan *sustainable stock exchanges* dengan angka tinggi yaitu 6.507,221, dan di 12 Agustus 2019 adanya peluncuran dua indeks: *IDX Value 30* dan *Growth 30* dengan angka 6.250,595, tanggal 2 September 2019 adanya relaksasi ETF dengan angka 6.290.546, dan tanggal 7 Oktober 2019 adanya pemberlakuan papan akselerasi dengan angka 6.000,582, masuk di tanggal 10m Agustus 2020 dilakukan nya peluncuran *Electronic Indonesian Public Offering* (e-IPO) dengan angka 5.157,834, lalu 27 Oktober 2020 peluncuran *IDX DNA* atau System Distribusi Keterbukaan Informasi Perusahaan Tercatat Terintegrasi dengan angka 5.128,225, dan pada tanggal 9 November 2020 adanya system penyelenggaraan pasar alternatif (SPPA) yang mulai beroperasi dan perubahan *maximum price movement* produk ETF (Revitalisasi Perdagangan ETF) dengan angka 5.356,005, lanjut ke tanggal 7

Desember 2020 dilakukan nya peluncuran kontrak berjangka *IDX30 futures* dan *government basket bond futures* dengan angka 5.930,759, masuk ke tahun 2021 yaitu tanggal 19 Juli yaitu diberlakukan nya efek bersifat ekuitas dalam pemantauan khusus (notasi khusus “X”) dengan angka 6. 017,394, dan ditanggal 6 Desember 2021 adanya penyesuaian mekanisme *preclosing* dan penutupan kode broker dengan angka 6.547,116, kemudian tepat di tanggal 21 Desember 2021 diadakan nya perubahan peraturan nomor I-A tentang pencatatan saham dan efek bersifat ekuitas selain saham yang ditentukan oleh perusahaan tercatat dengan angka tinggi 6.554,309.



Sumber: Buku Laporan Tahunan BEI

Gambar III.1

Logo PT. Indonesia Stock Exchange

Mengenai logo yang menjadi ciri khas dari PT. Indonesia Stock Exchange diatas, logo tersebut memiliki banyak arti dan makna, adapun makna dan artinya adalah sebagai berikut;



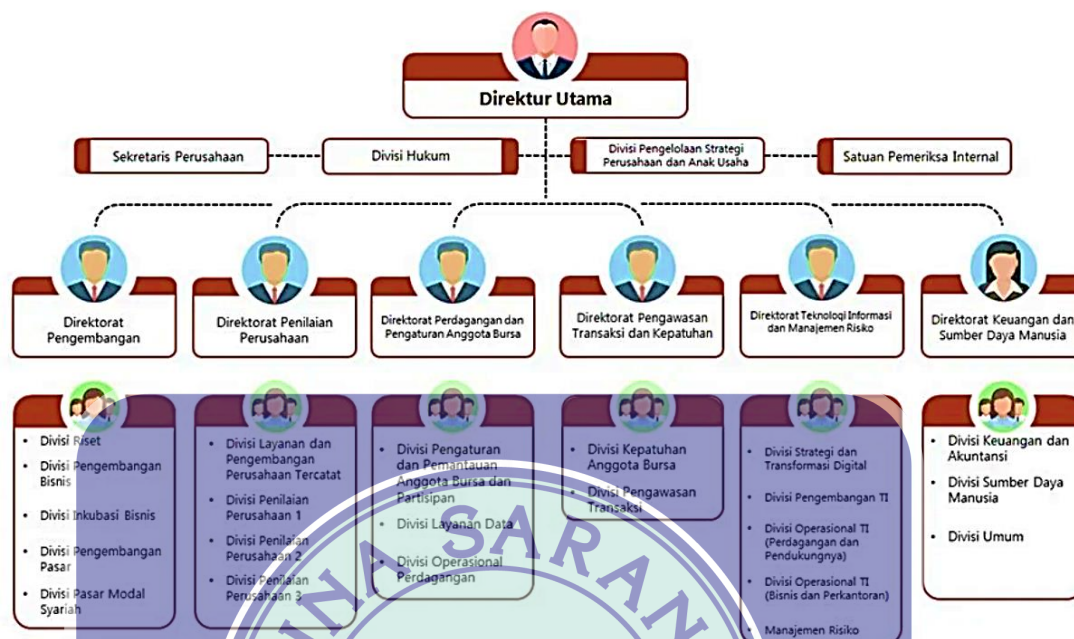
Sumber: Buku Laporan Tahunan BEI

Gambar III.2
Arti dan Makna Logo PT. Indonesia Stock Exchange

Bentukan dari panah ke arah atas dan bawah memvisualisasikan adanya kekuatan, energi dan pergerakan yang dinamis dari BEI sebagai penyelenggara pasar yang efisien dengan integritas yang tinggi, infrastruktur yang andal, serta dengan beragam produk investasi. Pemilihan logo berupa lingkaran dimaksudkan agar BEI sebagai suatu koneksi atau komunitas dari sebuah Pasar Modal berskala dunia, secara keseluruhan mampu mewujudkan adanya ketahanan, pergerakan dan keamanan bagi Emiten, Investor dan pelaku Pasar Modal lainnya. Warna Merah menggambarkan kekuatan energi, keberanian dan kesatuan. Sedangkan Abu-abu menggambarkan intelektualitas dan masa depan.

UNIVERSITAS

3.1.2. Struktur dan Tata Kerja PT. Indonesia Stock Exchange (IDX)



Sumber: Buku Laporan Tahunan BEI

Gambar III.3
Struktur Organisasi

Adapun uraian struktur organisasi pada PT. Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah sebagai berikut:

1. Direktur Utama

Berikut adalah tugas dan kewajiban Direktur Utama PT. Bursa Efek Indonesia:

- a. Mampu memimpin dewan atau komite eksekutif secara keseluruhan
- b. Dapat mengadakan rapat umum untuk mengembangkan proses pembangunan konsensus, keadilan, dan kesempatan bagi setiap orang untuk berpartisipasi secara tepat. Pertemuan ini juga dapat digunakan untuk menjelaskan dan mencapai keputusan mengenai kegiatan dan kebijakan.
- c. Dalam menjalankan tugas Direktur Jenderal, Direktur Utama bertanggung jawab mampu mewakili organisasi dalam interaksi dengan dunia luar.

- d. Mengkoordinasikan dan mengelola operasional di bidang kesekretariatan, kepegawaian, dan administrasi keuangan.
- e. Mengkoordinasikan dan mengelola proses pembelian.
- f. Merencanakan dan mengembangkan aset, biaya, dan aliran pendapatan perusahaan.
- g. Memenuhi tugas Direktur Utama.
- h. Bertanggung jawab pada Direktur Utama.
- i. Mengerjakan tanggung jawab yang didapat dari direktur perusahaan sesuai dengan aturan hukum.
- j. Sekretaris Perusahaan.

Dalam rangka mencapai tujuan dan meningkatkan citra organisasi, kegiatan ini juga mencakup pengaturan jadwal kerja perusahaan dan menciptakan komunikasi kerjasama yang baik antara direktur dan pemangku kepentingan lainnya. Tanggung jawab sekretaris perusahaan termasuk melindungi reputasi perusahaan, menjaga arsip perusahaan tetap teratur, dan berinteraksi dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Sekretaris perusahaan dapat berkomunikasi langsung dengan direktur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam menjalankan pekerjaannya, antara lain yang berkaitan dengan hubungan pemangku kepentingan, menyelenggarakan rapat umum pemegang saham (RUPS) reguler dan luar biasa dan mengundang peserta rapat tersebut, serta rapat dewan atau rapat dewan dengan dewan komisaris. Tugas Sekretaris Perusahaan dan Sekretaris Perusahaan diatur oleh keputusan yang dibuat oleh Direksi.

2. Divisi Hukum

Divisi Hukum bertanggung jawab untuk tugas-tugas berikut:

- a. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) setiap tahun. RUPS tahunan tunggal diadakan. Bagian hukum sering menyusun Risalah RUPS tepat sebelum rapat. Untuk bisnis besar, korporasi biasanya mempekerjakan notaris untuk membuat risalah RUPS.
- b. Melaksanakan pengurusan hukum. Dokumen hukum harus diajukan dan diarsipkan dengan benar, terutama jika asli.
- c. Menangani tugas terkait kepatuhan. Sebagai bagian dari kontrol pemerintah

untuk kepentingan masyarakat umum, korporasi diharuskan mematuhi sejumlah kewajiban hukum dan peraturan, termasuk perizinan dan pelaporan kepada pihak berwenang. Beberapa izin bersifat sementara dan harus diperbarui, dan kadang-kadang ada permintaan untuk modifikasi karena pembatasan yang bergeser atau pengenalan peraturan baru. Dalam hal ini, bagian hukum bertugas untuk melaksanakan persyaratan peraturan tersebut.

3. Divisi Pengelolaan Strategi Perusahaan dan Anak Usaha

Divisi Manajemen Strategi dan Anak Perusahaan bertugas mengelola setiap strategi yang dijalankan perusahaan, memberikan saran dan ide untuk pertumbuhan perusahaan, serta mengawasi jalannya operasi anak perusahaan.

4. Satuan Pemeriksa Internal

Unit Audit Internal adalah unit kerja yang bertugas memberikan *assurance* dan menyelesaikan tugas konsultasi yang objektif dan independen dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengelolaan perusahaan dengan memastikan bahwa aset perusahaan digunakan secara efektif, efisien, dan dilaporkan. Pastikan bahwa laporan keuangan disiapkan dengan jujur dan benar sejalan dengan semua aturan yang relevan, dan evaluasi seberapa efektif fungsi rencana cadangan internal.

5. Direktorat Pengembangan

Divisi Riset, Divisi Pengembangan Perusahaan, Divisi Inkubasi Bisnis, Divisi Pengembangan Pasar, dan Divisi Pasar Modal Syariah dipercayakan untuk mengawasi dan memberikan bimbingan serta pilihan-pilihan yang perlu diambil dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat sasaran dalam penyelenggaraan pasar modal perusahaan.

6. Direktorat Penilaian Perusahaan

Menggunakan Divisi Jasa Penilaian Perusahaan dan Pengembangan *Listed*, Divisi Penilaian Perusahaan 1, Divisi Penilaian Perusahaan 2, dan Divisi Penilaian Perusahaan 3, Direktorat Penilaian Perusahaan menilai setiap karakteristik positif dan negatif korporasi sebelum berinvestasi di bisnis tersebut.

7. Direktorat Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa

Bagian Pengaturan dan Pengawasan Anggota dan Peserta Bursa, Bagian Layanan Data, dan Bagian Operasi Perdagangan semuanya berada di bawah kendali Direktorat Perdagangan yang bertugas mengatur penerimaan dan pengeluaran keanggotaan Bursa. Selain itu, setiap transaksi yang melibatkan korporasi pasar modal dan perusahaan investasi diatur dan diawasi oleh Direktorat Transaksi.

8. Direktorat Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan

Untuk memastikan tidak terjadi kesalahan, Divisi Kepatuhan Anggota Bursa dan Divisi Pengawasan Transaksi berada di bawah arahan Direktorat Pengawasan dan Kepatuhan Transaksi yang juga bertanggung jawab untuk mengawasi kepatuhan terhadap peraturan investasi.

9. Direktorat Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko

Direktorat Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko bertugas, bertanggung jawab, dan bertanggung jawab untuk mengendalikan apa yang dilakukan

oleh masing-masing divisi berikut: Pengembangan Teknologi Informasi, Strategi dan Transformasi Digital, *IT Operations (Trading and Support)*, *IT Operations* (Bisnis dan Perkantoran), dan Manajemen Risiko.

10. Direktorat Keuangan dan Sumber Daya Manusia

Direktorat Keuangan dan Sumber Daya Manusia, yang juga membawahi operasional sehari-hari, bertanggung jawab atas pengarahan Divisi Keuangan dan Akuntansi, Sumber Daya Manusia, dan Urusan Umum.

3.1.3. Kegiatan Usaha PT. Indonesia Stock Exchange (IDX)

Semua pemangku kepentingan memiliki akses mudah ke infrastruktur yang mendukung perdagangan efek yang adil, efisien, dan teratur berkat *Organization for Self-Regulation* (SRO), PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) Jakarta Selatan. Bursa Efek Indonesia (BEI) Jakarta Selatan adalah bursa efek yang dinamis dengan reputasi terbaik. Untuk mencapai tujuan kami, PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) Jakarta Selatan menyadari pentingnya sumber daya manusia, membangun reputasi kami sebagai Bursa yang andal, dan memfasilitasi pintu masuk Pasar Modal Indonesia. Selama tiga tahun berturut-turut (2017, 2018 dan 2019), HR Asia menobatkan Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu Perusahaan Terbaik untuk Bekerja di Asia. Kehormatan ini diberikan setelah peninjauan budaya, peluang pengembangan, dan keterikatan karyawan. Untuk meningkatkan tingkat keterlibatan staf, PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) Jakarta Selatan berkomitmen penuh untuk terus membina, menghargai, dan meningkatkan semangat dan motivasi karyawan. Untuk mendorong kinerja yang efektif dalam organisasi, Bursa Efek Indonesia telah menerapkan sistem manajemen kinerja dan budaya yang berorientasi pada kinerja. Konsep insentif total, yang

memberi karyawan upah pokok, kesempatan untuk pertumbuhan karir, dan hadiah berbasis kinerja, juga diadopsi.

Bursa Efek Indonesia (BEI) banyak mempertimbangkan pengembangan staf dengan:

1. Pembelajaran berbasis pendidikan terdiri dari pembelajaran online, instruksi langsung, instruksi publik, kursus sertifikasi, instruksi *in-house*, program untuk belajar bahasa asing, beasiswa, dan bantuan keuangan untuk anggota staf yang mencari pendidikan tinggi.
2. Dapatkan informasi melalui paparan dan pengalaman, seperti *benchmarking* atau kunjungan bisnis ke perusahaan domestik dan internasional, *sharing session* (di tingkat korporat, direktorat, atau divisi), *Community of Practice*, dan Program Masa Persiapan Pensiun.
3. Pendidikan diperoleh dari pengalaman atau partisipasi aktif dalam suatu pekerjaan, proyek, atau kegiatan, seperti proyek untuk menciptakan produk atau sistem baru, latihan *team building*, perayaan Ramadhan, acara ulang tahun BEI, atau Kejuaraan BEI.

Bursa Efek Indonesia menyeimbangkan aktivitas bisnis dengan sejumlah inisiatif dan program untuk meningkatkan semangat pegawai. Berikut ini adalah beberapa program yang disorot:

a. *Corporate Events*

Dalam *Corporate Events* terdapat kegiatan seperti; seremoni pembukaan perdagangan, *virtual townhall meeting*, *corporate social responsibility*, *team building*, halal bihalal *virtual* dan donor darah.

b. *Community of Interest*

Dalam *Community of Interest* terdapat kegiatan seperti; tenis, klub sepeda, tenis meja, basket, *paintball*, *bikers*, voli, *book club* dan futsal.

Selain beberapa kegiatan yang dilakukan diatas, PT. Indonesia Stock Exchange (IDX) Jakarta Selatan melakukan kegiatan seperti;

1. Mencatat masuknya perusahaan
2. Melaporkan kegiatan pasar modal kepada publik
3. Membuat buku laporan tahunan
4. Menyediakan layanan kepada publik
5. Mencatat ringkasan perdagangan
6. Melaporkan laporan statistik
7. Mencatat data Obligasi dan Sukuk
8. Mencatat data Saham
9. Mencatat keanggotaan Bursa

3.2. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap kinerja perusahaan tahun 2018–2021, penulis melakukan analisis kualitatif dengan menggunakan metode studi dokumentasi untuk mengkaji dampak Covid-19 terhadap kinerja Bursa Efek Indonesia di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) Jakarta Selatan.

3.2.1 Dampak Covid-19 terhadap kinerja Bursa Efek Indonesia pada PT. Indonesia Stock Exchange (IDX) Jakarta Selatan

Adapun dampak yang terjadi pada PT. Indonesia Stock Exchange (IDX) Jakarta Selatan selama tahun 2018-2021 adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Ekonomi dan Bursa

Perekonomian tahun 2018 cukup berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Pandemi COVID-19 menghadirkan ancaman yang tidak terduga bagi perekonomian global dan Indonesia di tahun 2020. Perekonomian global menyusut 4,3% akibat pandemic ini, sementara PDB Indonesia menyusut 2,1% akibat banyaknya industri. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencapai titik terendah pada 24 Maret 2020, menyesuaikan dengan iklim ekonomi yang penuh tantangan. Kondisi ekonomi BEI dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel III.1.
Kondisi Ekonomi BEI 2018-2021

IHSG	2021	Perubahan 2021-2020	2020	2019	2018
Tertinggi	6.723,39	6,29%	6.325,41	6547,877	6689,287
Terendah	5.760,58	46,30%	3.937,63	5826,868	5633,937
Awal Tahun	6.104,90	-2,84%	6.283,58	6181,175	6339,238
Akhir Tahun	6.581,48	10,08%	5.979,07	6299,539	6194,498

Sumber: Buku Laporan Tahunan PT. Indonesia Stock Exchange, 2018-2021

Menghadapi masalah tersebut ada berbagai upaya yang dilakukan. Inisiatif Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dimulai oleh pemerintah Indonesia dengan memberikan stimulus ekonomi yang berbeda. Akibatnya, aturan tertentu diubah oleh Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Modifikasi tersebut antara lain memperpanjang batas waktu penyampaian laporan tahunan emiten dari 30 April menjadi 30 Juni dan memindahkan rapat umum pemegang saham tahunan emiten dari 30 Juni menjadi 31 Agustus. perusahaan. Bursa Efek Indonesia mendukung upaya tersebut dengan menyediakan infrastruktur teknologi informasi kepada Anggota Bursa, dan Perseroan memanfaatkan internet dan cloud untuk memungkinkan Anggota

Bursa melaksanakan work from home (WFH) sehubungan dengan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Selain itu, Bursa Efek Indonesia menawarkan pengurangan 50% untuk biaya pencatatan awal serta biaya pencatatan di masa mendatang.

2. Evaluasi Kinerja Perseroan

Tindakan Direksi dalam menangani keadaan yang tidak biasa akibat wabah ini diapresiasi oleh Dewan Komisaris. Terlepas dari krisis ekonomi global dan kekhawatiran yang meluas atas keparahan pandemi, Meski jumlah emiten baru yang berhasil difasilitasi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sedikit lebih rendah dari 55 bisnis yang ditanganinya pada tahun 2019, itu tetap merupakan pencapaian yang luar biasa. Sebelum pandemic, kasus Asuransi Jiwasraya membebani IHSG dan menyebabkan Sejak kuartal IV 2019, Average Daily Transaction Value (RNTH) turun drastis. Hingga Triwulan III 2020, fase awal pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) terus mengalami instabilitas IHSG dan pemburuan RNTH. Kepercayaan investor terhadap pasar saham mulai meningkat menjelang akhir tahun 2020, antara lain karena UU Cipta Kerja telah disahkan dan vaksinasi COVID-19 akan segera tersedia.

Melalui banyak upaya dalam mengatasi perubahan ekonomi dan juga keadaan

Covid-19 terjadinya perkembangan, yang dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel III.2.
Perkembangan Kinerja BEI 2019-2020

Aktivitas	2019	2020	Persentase Perubahan
SID obligasi, saham dan reksadana	2.484.000	3.881.000	
Transaksi harian	469.000	677.000	44,50%
Rata-rata investor aktif bulanan	186.102	293.886	57,92%
Pendapatan perseroan		1,9 triliun	0,62%
Biaya operasional		Rp. 42,41 miliar	3,20%

Sumber: Buku Laporan Tahunan PT. Indonesia Stock Exchange, 2019-2020

3. Makroekonomi

Pandemic COVID-19 mengakibatkan resesi ekonomi global pada tahun 2020. Di beberapa industri di seluruh dunia, tantangan yang tidak biasa ini berdampak negatif bahkan menghentikan banyak operasi perusahaan. Kinerja indeks harga saham turun di semua pasar, tidak terkecuali pasar keuangan. Perekonomian dunia mulai bergetar segera setelah WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi pada Maret 2020. Salah satu krisis paling mematikan di abad ke-20 disebabkan oleh wabah. IMF memberikan perkiraan pertumbuhan ekonomi dalam setiap negara dalam tabel berikut pada tahun 2020-2021:

Tabel III.3.
Pertumbuhan Makroekonomi 2020-2021

Zona	Persentase
Global	-3,50%
Negara industri maju	-4,90%
Negara berkembang	-2,40%

Sumber: Buku Laporan Tahunan PT. Indonesia Stock Exchange, 2020-2021

Namun, ekonomi dunia akan tumbuh masing-masing sekitar 5,5% dan 4,2%, menurut IMF's *World Economic Outlook*. Perkiraan IMF ini didasarkan pada anggapan bahwa kampanye vaksinasi global akan dimulai pada awal 2021 dan banyak ekonomi akan pulih lebih cepat dari yang diperkirakan. Pada tahun 2020, bank sentral di banyak negara kaya dan berkembang mengadopsi kebijakan suku bunga rendah sebagai reaksi terhadap epidemi dan dampak ekonominya. Kisaran target *Fed Funds Rate* (FFR) ditetapkan oleh *Federal Reserve System (The Fed)* atau Bank Sentral Amerika Serikat (*The Fed*).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dijelaskan keadaan ekonomi dengan tabel berikut:

Tabel III.4.
Keadaan Ekonomi Menurut Badan Pusat Statistik (BPS)

Aktivitas	persentase
pertumbuhan ekonomi kuartal I 2020	2,97%
Penyusutan pertumbuhan ekonomi kuartal II 2020	5,32%
Tingkat inflasi terendah 2020	1,68%
pertumbuhan PDB Indonesia	-3,49% (yoy)
Laju PDB Indonesia selama pandemi	-2,07% (yoy)
Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2021	4,5-5,5% (yoy)
Penurunan BI7DRR oleh BI	3,75%

Sumber: Buku Laporan Tahunan PT. Indonesia Stock Exchange, 2020

Melalui tabel dapat ditemukan pertumbuhan ekonomi mengalami pertumbuhan dari tahun ketahun pada kuartal pertama 2020 namun mengalami penyusutan pada kuartal kedua. Tingkat inflasi terendah akan terjadi pada akhir tahun 2020. Lanskap ekonomi bangsa, bagaimanapun, sebagian besar tidak berubah. Pertumbuhan PDB Indonesia semakin menurun pada triwulan III tahun 2020. Akibat tekanan pandemic, PDB Indonesia meningkat negatif pada tahun 2020. Berdasarkan asumsi ekonomi makro dalam APBN 2021, dimulainya kampanye imunisasi dan perbaikan ekonomi nasional secara bertahap diperkirakan akan menempatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. BI 7 Days (Reverse) Repo Rate (BI7DRR) diturunkan oleh Bank Indonesia untuk mengatasi permasalahan di tahun 2020. Dalam rangka memberikan subsidi bunga kepada UMKM yang terkena dampak wabah, pemerintah membentuk sementara Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Satu-satunya tujuan PEN adalah untuk mempromosikan ketangguhan ekonomi.

4. Kinerja Perusahaan

Berikut dibawah ini merupakan kinerja perusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021:

a. 2018

Pada pertengahan bulan Februari 2018 mengalami kenaikan tertinggi, namun indeks dan intensitas perdagangan di bursa terus menurun, seiring dengan ketidakpastian global. Namun demikian, BEI pada akhirnya mampu membukukan sejumlah metrik kinerja yang membanggakan berkat kerja keras dan kerja sama seluruh pelaku pasar modal, konsistensi Pemerintah dan Bank Indonesia dalam menjalankan regulasi *macroprudential*.

Dalam keadaan perekonomian global tersebut, BEI terus berusaha meningkatkan kinerja perusahaan sehingga menghasilkan perkembangan. kinerja perusahaan 2018 pada BEI dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel III.5.
Kinerja Perusahaan BEI 2018

Aktivitas Kinerja Perusahaan	Nilai
Rata-rata Transaksi harian	386.804
Perdagangan saham harian	10,57 miliar
Penurunan IHSG	2,54%
Nilai Pasar IHSG	Rp. 7.023,50 triliun
Emiten baru	57
Total Penghimpunan dana	Rp. 15,67 triliun
Peningkatan Total Penghimpunan Dana	63,91%
Obligasi	Rp. 718,75 triliun
penurunan obligasi	1%
Pasar Modal	Rp. 778,21 triliun
Total Emiten Saham	619
Peningkatan Investor Saham	852.240
kenaikan Investor Saham	35%
Indeks Kepuasan pelanggan	81,23

Sumber: Buku Laporan Tahunan PT. Indonesia Stock Exchange, 2018

Melalui aktivitas kinerja perusahaan yang tertera dalam tabel, dapat dilihat bahwa perputaran perdagangan sekuritas ekuitas di bursa saham sering dijaga secara efektif. Meskipun ada penurunan tipis pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) indeks benchmark lain yang banyak digunakan, seperti S&P500 (-6,24%), Dow Jones (-5,63%), Nikkei 225 di Jepang (-12,08%), Shanghai China (-24,59%), dan KOSPI Korea (-17,28%) , mengalami kerugian yang jauh lebih besar dibandingkan indeks ini. Sehingga jika membandingkan kinerja IHSG dengan indeks benchmark ASEAN, IHSG masih cukup baik.

Terlepas dari penurunan IHSG, BEI mampu mendokumentasikan perkembangan positif lainnya, karena adanya peningkatan pada emiten baru yang melakukan pencatatan saham perdana di tahun 2018 yang bergerak naik dari tahun sebelumnya, adanya peningkatan total penghimpunan dana (*fund Raise*), dan adanya angka yang menakjubkan pada pencatatan efek ekuitas pada 2018 jika digabungkan dengan penerbitan saham tambahan melalui hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) dan konversi waran.

Di sisi lain, penghimpunan dana melalui pencatatan obligasi Bursa Efek Indonesia berhasil menghimpun angka yang tinggi di pasar modal pada tahun 2018 dimana angka ini agak optimis. Siklus perdagangan instrumen utang atau obligasi juga sangat aktif, selain aktivitas pasar saham.

Angka jumlah *listing* baru tersebut merupakan yang tertinggi sejak Privatisasi BEI tahun 1992, sekaligus terbanyak dibandingkan pasar modal di kawasan ASEAN. Selain penambahan emiten saham baru, terjadinya peningkatan jumlah investor saham. Di tengah meningkatnya jumlah emiten maupun investor, terjadi kenaikan indeks kepuasan pelanggan.

Dengan seluruh capaian aspek operasional tersebut, ditambah keberhasilan merealisasikan program-program pengembangan akses dan pengelolaan kepatuhan Anggota Bursa, BEI berhasil memenuhi, bahkan melampaui seluruh 7 (tujuh) kriteria penilaian sebagaimana ditetapkan dalam *Key Performance Indicators* (KPI) Unggulan BEI di tahun 2018.

b. 2019

Bursa Efek Indonesia telah berhasil mencatat banyak keberhasilan dan kemenangan bagi Pasar Modal Indonesia di tengah keresahan umum di seluruh dunia.

Perkembangan kinerja BEI dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel III.6.
Kinerja Perusahaan BEI 2019

Aktivitas Kinerja Perusahaan BEI	2019
Saham Baru	55 Perusahaan
Jumlah Bisnis tercatat	668
Investor Saham	1,10 juta
Peningkatan investor saham	30%
SID Pasar Modal	2,48 juta
Peningkatan SID Pasar modal	50%
Rata-rata volume perdagangan harian	21,20%
Rata-rata transaksi harian	468.804
Pertumbuhan Rata-Rata nilai transaksi	7,12%
Rata-rata nilai transaksi perdagangan harian	Rp. 9,11 triliun
Kapitalitas pasar	Rp. 7.265 triliun
IHSG	6.299,54
Penjualan Perseroan	Rp. 1,91 triliun
Kenaikan Penjualan perseroan	16,25%
Biaya operasional perusahaan	Rp. 1,33 triliun
kenaikan Biaya Operasional Perusahaan	5,29%
Laba Bersih	Rp. 445,15 Miliar
Kenaikan Laba Bersih	67,36%
Sekuritas Baru	76

Sumber: Buku Laporan Tahunan PT. Indonesia Stock Exchange, 2019

Melalui tabel tersebut dapat dapat menyajikan informasi kinerja perusahaan mengalami peningkatan perusahaan yang terdaftar sebagai Saham Baru pada tahun

2019 terbanyak di ASEAN selama dua tahun sebelumnya. Investor saham, mengalami peningkatan yang terdaftar di Single Investor Identification (SID), menurut Pasar Modal. Jika dibandingkan dengan tahun 2018, jumlah investor menunjukkan peningkatan yang menanjakan. Kinerja BEI kemungkinan besar akan memenuhi target yang diinginkan di tahun 2019. Selain itu, rata-rata volume perdagangan harian juga mengalami kenaikan yang sangat baik dan menjadikannya terbesar di kawasan ASEAN. Rata-rata nilai transaksi perdagangan harian tumbuh di tahun 2019. Selain itu, hingga akhir tahun 2019, kapitalisasi pasar juga menunjukkan angka yang besar. Hasil keuangan 2019 untuk BEI menunjukkan penjualan perseroan naik, biaya operasional perusahaan ini naik tahun 2018. Alhasil, BEI membukukan laba bersih yang cukup meningkat dari tahun sebelumnya di mana hal tersebut terjadi setelah dikurangi biaya pajak dan bagian keuntungan dari bisnis terkait.

Sebagaimana disyaratkan oleh Undang-Undang Pasar Modal, BEI telah dapat memastikan bahwa operasi perdagangan tidak terganggu pada tahun 2019. Sisa tahun 2019 akan melihat lebih banyak kesuksesan ini. Peningkatan sekuritas baru, terbanyak di ASEAN, termasuk dua aset beragat sekuritas (EBA), dua dana investasi real estat (DIRE), dan satu dana investasi infrastruktur (DINFRA), berhasil didaftarkan oleh banyak perusahaan yang baru terdaftar setelah pembukaan bursa. Daftar 14 dana yang diperdagangkan di bursa/ETF. Berdasarkan permintaan di pasar modal yang meliputi saham, reksa dana, dan surat utang, BEI, SRO, dan OJK membukukan investor (SID) sehingga adanya peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Banyaknya investor ini (SID) adalah investor saham, ini merupakan prestasi besar bagi pasar modal Indonesia. Semua karyawan di BEI melakukan banyak upaya, dan itu terbayar pada tahun 2019 ketika perusahaan ini menerima dua penghargaan: Penghargaan Pasar

Modal Islami Terbaik dari *Global Islamic Finance Award* (GIFA) dan Penghargaan Perusahaan Terbaik untuk Bekerja di Asia dari HR ASIA.

c. 2020

Pada tahun 2020 perusahaan masih tertarik untuk berpartisipasi di pasar modal meskipun wabah COVID-19. Perkembangan kinerja BEI dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel III.7.
Kinerja Perusahaan BEI 2020

Aktivitas	Nilai
SID	3,88 juta
Saham perusahaan	713
Jumlah saham	1,69 juta
kenaikan jumlah saham	53%
Rata-rata jumlah investor harian	94,7000
Kenaikan jumlah investor harian	73%
Rata-rata nilai transaksi harian	Rp. 6,4 triliun
Level IHSG pada Januari	6.300
Penurunan nilai transaksi harian Februari	Rp. 6,4 triliun
Level IHSG saat rebound	5.979,07
Peningkatan kembali RINTH pada akhir tahun 2020	Rp 9,21

Sumber: Buku Laporan Tahunan PT. Indonesia Stock Exchange, 2020

Melalui tabel di atas dapat memperoleh informasi kinerja perusahaan Bursa Efek Indonesia masih menjadi penawaran umum perdana (IPO) terbanyak di antara negara-negara ASEAN dan menempati peringkat ke-7 secara global, menurut laporan IPO Global EY untuk kuartal keempat tahun 2020. Bersamaan dengan IPO, 18 Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dari 18 emiten berbeda juga dilaksanakan pada tahun 2020, mengubah waran dari 56 emiten berbeda menjadi saham baru. BEI mengindikasikan bahwa pada tahun 2020 ini, pertumbuhan investor saham, obligasi,

dan reksadana merupakan yang tercepat dibandingkan 4 (empat) tahun sebelumnya. Tahun 2020 telah dicanangkan oleh Bursa Efek Indonesia sebagai Tahun Kebangkitan Investor Ritel Domestik Indonesia sebagai hasil pencapaian tersebut. Selain itu besarnya jumlah investor akan memiliki *Single Investor Identification* (SID) pada akhir tahun 2020. Investasi saham naik, ditandai kenaikan rata-rata investor baru setiap hari.

Meski mengalami banyak kenaikan pada tahun 2020, BEI sempat mengalami penurunan pada awal Januari. Awal Januari 2020, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia mencapai titik terendah sejak 2013 pada 24 Maret 2020. Rata-rata nilai transaksi harian (RNTH) yang turun signifikan pada bulan Februari 2020. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) telah mempersulit banyak pelaku usaha untuk menjalankan usahanya.

Kondisi Pasar Modal Indonesia, bagaimanapun, dengan cepat membaik sebagai hasil kerjasama yang efektif antara Otoritas Jasa Keuangan (OJK), berbagai *Self Regulatory Organization* (SRO), dan pemain lainnya. IHSG mampu rebound, sementara RNTH kembali naik.

d. 2021

UNIVERSITAS

Efek pandemic COVID-19 yang berkepanjangan, ditambah dengan gejolak tahun 2021, menghadirkan tantangan dan ketidakpastian yang berhasil diatasi oleh Bursa Efek Indonesia. Dewan Komisaris mendukung keputusan Direksi untuk terus melakukan berbagai langkah taktis dalam menghadapi pandemic. Perkembangan dari kinerja perusahaan BEI dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel III.8.
Kinerja Perusahaan BEI 2021

Nama Aktivitas	Nilai
Jumlah perusahaan menempatkan saham	713
Kapitalisasi pasar emitem	Rp. 8.256 triliun
Kenaikan Kapasitas Pasar Emiten	18,4
Pasar SID	3,9 juta
pertumbuhan pasar	92,90%

Sumber: Buku Laporan Tahunan PT. Indonesia Stock Exchange, 2021

Perkembangan berdasarkan tabel dapat terlaksana dengan berbagai usaha yang dilakukan BEI. Beberapa upaya tersebut antara lain mempersingkat jam perdagangan, *auto reject asimetris* (ARB pada *threshold* -7% dan ARA berjenjang 20%, 25%, dan 35%), serta penghentian perdagangan selama 30 menit ketika return harian IHSG -5%. Perkembangan kapitalisasi pasar emiten di BEI naik dari akhir tahun 2020. Di sisi lain, pada 6 Agustus 2021, PT Bukalapak Tbk resmi diakui sebagai bisnis unicorn pertama di industri teknologi yang tercatat di BEI. Menurut *statistik Single Investor Identification* (SID), akan ada 7,5 juta investor di Ibu Kota Indonesia. Pasar pada akhir 2021 mengalami kenaikan yang signifikan. Populasi investor yang berkembang sebagian besar terdiri dari kaum muda di bawah usia 30 tahun. Semakin luasnya pengungkapan informasi perusahaan tercatat kepada investor menunjukkan komitmen berkelanjutan Bursa Efek terhadap perlindungan investor. Dalam rangka mendorong literasi dan inklusifitas, termasuk pengetahuan tentang risiko dan strategi untuk berpartisipasi di pasar modal, BEI terus melakukan inisiatif sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat luas pada tahun 2021 dengan bermitra dengan seluruh pemangku kepentingan Pasar Modal terkait.

5. Peran Digitalisasi

Digitalisasi menjadi kunci pertumbuhan pasar modal, khususnya di masa pandemi, sejalan dengan topik Laporan Tahunan ini, “Kemampuan Digital untuk Lebih Maju.” Bursa Efek Indonesia menggunakan digitalisasi untuk mendukung perdagangan, pengembangan anggota bursa, pemantauan, pencatatan, pemeriksaan, sosialisasi, dan operasional internal perusahaan. Pertumbuhan jumlah investor di tahun 2020 sangat terbantu dengan perluasan edukasi dan sosialisasi pasar modal melalui media sosial, kelompok investor, dan seminar Sekolah Pasar Modal (SPM) yang diselenggarakan baik secara offline maupun online. Jumlah peserta akan bertambah melalui penjangkauan dan edukasi virtual karena tidak perlu hadir secara langsung dan lebih murah. Dengan lebih banyak investor ritel domestik yang berpartisipasi, hasilnya cukup menggembirakan. Anggota generasi millennials berusia di bawah 40 tahun menjadi mayoritas investor saham (73%) dan mewakili kelompok usia termuda. Per 30 Desember 2020, Perusahaan melaporkan bahwa investor domestik memiliki 50,9% sahamnya, sedangkan investor asing memiliki 49,1% sahamnya. Perkembangan yang paling menonjol adalah peningkatan kepemilikan saham investor ritel domestik sebesar 13% selama lima tahun terakhir, yang meningkat lebih dari 2 kali lipat. Selain itu, jika kita kembali ke masa lalu, investor asing menyumbang 43% dari transaksi pasar saham pada tahun 2015, dan pada akhir tahun 2020, investor ritel domestik akan memegang mayoritas 48%, diikuti oleh investor asing dengan 31% dan institusi domestik. investor dengan 21%.

Memperingati 43 tahun Pasar Modal Indonesia dihidupkan kembali, OJK dan SRO juga akan meluncurkan sistem e-IPO pada 10 Agustus 2020. Sosialisasi dan pelatihan bagi anggota bursa telah mencakup penggunaan sistem e-IPO, tata kelola digunakan untuk menyelesaikan proses penawaran umum, dan proses terkait dengan sistem e-IPO yang diatur oleh OJK dan SRO. Hingga Desember 2020, 23 perusahaan

telah mendaftar untuk ikut serta dalam Sistem e-IPO. Dengan membangun 30 Kantor Perwakilan di kota-kota besar, Bursa Efek Indonesia berharap dapat memperluas jaringan distribusinya dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Bursa Efek Indonesia telah membuka Galeri Investasi bekerja sama dengan institusi akademik dan universitas. Hingga akhir 2020, bisnis ini akan mencatatkan 402 komunitas investor dan 504 galeri investasi di Bursa Efek Indonesia. Di tengah pandemic, digitalisasi bermanfaat bagi Komunitas Investasi Bursa Efek Indonesia dan galeri, terutama bagi mereka yang berbisnis secara online.

6. Sumber Daya Manusia

Kegiatan belajar mengajar secara daring masih berlangsung di tengah wabah COVID-19 yang melanda seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pengecualian untuk aturan ini adalah "*Benchmarking*", salah satu program "Belajar berdasarkan Pengalaman & Eksposur" yang melibatkan kunjungan ke perusahaan lokal dan asing serta pertukaran internasional. Ketika WHO mengklasifikasikan COVID-19 sebagai pandemic pada Maret 2020, kami terpaksa menghentikan upaya ini. Grup Bursa Efek Indonesia sebelumnya mengunjungi Nasdaq Australia pada 2–6 Februari 2020. Bursa Efek Indonesia telah mendirikan beberapa kantor di mana staf kantor pusat dan direktur diberikan ruang kerja terpisah di tiga lokasi berbeda sebagai respons terhadap epidemi COVID-19. Dan pada akhirnya, minoritas yang cukup besar (WFO) dan mayoritas besar (WFH) individu bekerja dari rumah. Bisnis juga telah merilis pedoman untuk menghentikan penyebaran penyakit COVID-19. Setiap karyawan menjalani PCR Swab Test dan Rapid Test secara rutin. Kami mengambil langkah-langkah keamanan termasuk mengukur suhu tubuh orang, menawarkan pembersih tangan, memastikan semua orang menjaga jarak aman, dan mengenakan masker di tempat kerja. Bursa Efek Indonesia juga memiliki kebijakan yang menggariskan tindakan

pencegahan keselamatan untuk semua personel. Kesehatan dan keselamatan semua karyawan dan pengunjung diberikan prioritas utama sebagai akibat dari peraturan ini.

7. Tahun Kebangkitan Investor Ritel Dalam Negeri

Investor ritel lokal naik di Pasar Modal Indonesia pada tahun 2020 meskipun pandemic COVID-19 berdampak buruk pada perekonomian dunia. Untuk pertama kalinya dalam sejarah pasar modal Indonesia, aktivitas investor ritel domestik harian dan bulanan terbesar dicapai pada tahun 2020. Aktivitas *Single Investor Identification* (SID) naik rata-rata sebesar 73,62% dari 54.547 pada tahun 2019 menjadi 94.704 pada tahun 2020, sedangkan rata-rata jumlah investor aktif meningkat sebesar 57,92% dari 186.102 menjadi 293.886 pada tahun 2020. Masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi pasar keuangan secara online melalui teknologi digital, terutama di situs web dan berbagai platform media sosial. Dengan perdagangan online, investor dapat dengan cepat menyelesaikan transaksi di mana saja. Sistem perdagangan pasar modal akan terus dikembangkan oleh BEI dengan menggunakan teknologi, serta informasi dan edukasi akan disampaikan secara online. Bursa Efek Indonesia melihat peluang untuk meningkatkan jumlah SID di seluruh nusantara berkat kemampuan digitalisasi nya.

Menurut penelaahan penulis terhadap data yang dikutip di atas, wabah Covid-19 memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja Bursa Efek Indonesia, baik secara negatif maupun positif. Pandemi Covid-19 telah berdampak pada masyarakat secara umum, komunitas global, dan ekonomi. Namun, hal tersebut tidak berdampak pada seberapa baik kinerja Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020, tetap teguh menjaga kinerjanya untuk melindungi seluruh pelaku pasar modal. Dibandingkan dengan tahun 2019, Bursa Efek Indonesia terbukti mengalami peningkatan volume investor yang sangat besar. Hal ini disebabkan generasi milenial

menguasai dunia digital dan terbiasa menggunakannya untuk berhubungan dengan siapa saja, di mana saja. Transformasi digital semakin cepat sebagai akibat dari keadaan pandemi ini. Bursa Efek Indonesia tetap terkini dengan memanfaatkan pergeseran digitalisasi terbaru untuk meningkatkan masa depan pasar modal. Selain itu, Sekolah Pasar Modal, sebuah platform pembelajaran interaktif online, secara rutin menyelenggarakan kursus di Bursa Efek Indonesia, dan menyebarkan informasi melalui media sosial kepada masyarakat umum tentang pemahaman pasar modal dan cara berinvestasi menggunakan saham, obligasi, dan reksa dana.

Sumber daya teknologi Bursa Efek Indonesia memungkinkan investor reguler untuk berdagang dengan mudah secara online dari rumah mereka secara real-time. Tahun 2020 akan menandai dimulainya investor ritel domestik dalam sejarah pasar modal Indonesia. Selama wabah Covid-19, PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) Jakarta Selatan melaporkan 51 emiten baru, melebihi target 46 emiten yang ditetapkan perseroan sebesar 110,87%. Jika dibandingkan dengan pasar lain di negara-negara anggota ASEAN, Bursa Efek Indonesia meraih peringkat terbesar dalam hal jumlah perusahaan baru yang tercatat. Menurut Laporan IPO Global EY Kuartal IV 2020, Bursa Efek Indonesia menempati peringkat ketujuh dunia dengan total 713 perusahaan baru tercatat. Jumlah investor saham, obligasi, dan reksa dana meningkat signifikan (56%) pada Desember 2020 di Bursa Efek Indonesia. Menurut Identifikasi Investor (SID), ada 3,8 juta investor tunggal secara keseluruhan. Dengan 85.891 investor, kini jumlah investor Syariah lebih banyak dari tahun lalu (68.599). Akan ada 94,7 ribu investor aktif per hari pada akhir tahun 2020, meningkat tajam dari 73% pada waktu yang sama tahun sebelumnya. Bursa Efek Indonesia melaporkan pada 22 Desember 2020 terjadi 1.697.537 transaksi, frekuensi saham harian terbesar dalam

sejarah pasar modal Indonesia. Sekali lagi, PT. Pasar saham Indonesia adalah penerima *Global Islamic Finance Award (GIFA)* untuk "*The Best Islamic Capital Market 2020.*"



Sumber : Buku Laporan Tahunan 2020 PT. Indonesia Stock Exchange (IDX) Jakarta Selatan

Gambar III.4.
GIVA Award 2020 PT. Indonesia Stock Exchange (IDX) Jakarta Selatan

3.2.2 Penyebab Buruk terjadinya penurunan kualitas kinerja pada PT. Bursa Efek Indonesia (BEI)

Epidemi COVID-19 menyebabkan fluktuasi harga sekuritas yang signifikan pada waktu-waktu tertentu di bursa saham global. Tekanan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia cukup besar, terutama pada triwulan I tahun 2020. Karena beberapa peraturan dan keadaan baru yang berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, Covid-19 menyebabkan kinerja Bursa Efek Indonesia turun drastis. Dengan diterapkannya peraturan oleh pemerintah sejak pandemic Covid-19, maka para karyawan pun harus dibatasi untuk bekerja, sehingga memerlukan adaptasi dalam waktu yang cukup lama. Covid-19 juga menimbulkan banyak korban, yang secara drastis mengurangi kinerja Bursa Efek Indonesia dalam mencapai tujuannya. Pandemic Covid-19 juga mempersulit interaksi.

Meskipun pandemic memberikan berbagai dampak yang negatif bagi pihak Bursa Efek Indonesia maupun perusahaan-perusahaan yang ada diseluruh Indonesia, hal ini tidak akan membuat Bursa Efek Indonesia kehilangan cara untuk mencapai hasil yang maksimal sehingga tercapainya tujuan perusahaan, *Work From Home* dengan tegas menyarankan pertumbuhan sebesar 57,92% dengan rata-rata investor aktif setiap bulan, dari 186.102 *Single Investor Identification* di akhir tahun 2019 dan di akhir tahun 2020 menjadi 293.886 *Single Investor Identification*, untuk menyiasati nya.

3.2.3 Mengatasi Dampak Pandemic Covid-19 terhadap kinerja Bursa Efek Indonesia pada PT. Indonesia Stock Exchange (IDX) Jakarta Selatan

Ketika dunia usaha menghadapi berbagai kesulitan dan masalah akibat pandemic Covid-19 yang masif, yang mengubah lanskap bisnis di banyak industri dan menyebabkan ekonomi global berkontraksi dengan pertumbuhan negatif sebesar 4,3% dan PDB Indonesia berkontraksi sebesar 2,1%, sejumlah faktor harus diperhitungkan. Sebagai upaya untuk mengurangi dampak pandemic Covid-19, Spektrum investor yang luas memiliki akses bebas ke perdagangan saham melalui Bursa Efek Indonesia, yang menyediakan infrastruktur yang diperlukan untuk perdagangan saham yang efisien, wajar, dan teratur.

Maka dalam keadaan ini, banyak usaha dilakukan oleh BEI dalam rangka meningkatkan kinerjanya. Peran digitalisasi pada masa pandemic Covid-19 sangatlah penting untuk mencapai tujuan perusahaan. Kaum millennials menjadi alat yang luar biasa untuk menggerakkan dan mengoperasikan berbagai kecanggihan teknologi, yang dibarengi dengan keahlian, keuletan, ketangguhan, dan kerjasama antar kaum millennials yang erat akan sangat mudah dalam membuat berbagai informasi,

mengolah berbagai informasi secara *real time* sehingga dapat menyajikan berbagai informasi yang kemudian Di *publish* ke *public* dan secara *Work From Home* (WFH). Selain itu dengan adanya digitalisasi, hal ini mempermudah untuk terjadinya perdagangan saham atau transaksi investasi serta memberikan edukasi sosialisasi pasar modal melalui media sosial sehingga mampu berpengaruh besar bagi orang untuk tertarik berinvestasi serta mendorong peningkatan kinerja BEI sendiri.

